

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Park, nilai probabilitas dari semua variable independen tidak signifikan pada tingkat 5 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa adaya varian yang sama atau tidak terjadi homoskedastisitas antara nilai-nilai varibel independen dengan residual setiap variable it sendiri. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisaitas menggunakan Uji Park.

Tabel 5.1

Uji Park

Variabel	Prob
C	0.5674
LOG(JKW)	0.5825
LOG(JH)	0.7758

Dari Tabel 5.1 dapat dilihat Probabilitas semua variabel independen tidak signifikan pada tingkat 5 %, maka dapat disimpulkan bahwa semua variable independen yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Deteksi adanya multikoleniaritas dilakukan dengan menggunakan uji kolerasi parsial antar varibel independen, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variable independen. Suatu model yang baik tidak terjadi multikoleniaritas antar variable independen dengan dependennya (Gujarati, 2007). Berikut merupakan hasil uji multikoleniaritas dengan uji korelasi.

Tabel 5.2

Uji Korelasi

	PAD	JW	JH
PAD	1.000000	-0.203278	-0.352042
JW	-0.203278	1.000000	0.798405
JH	-0.352042	0.798405	1.000000

Berdasarkan hasil yang ada pada Tabel 5.2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikoleniaritas antar variabel. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.9.

B. Analisis Model

Dalam analisis model data panel ada tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadran terkecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*Fiixed Effect*) dan pendekatan efek acak (*random effect*).

Dari ketiga pendekatan tersebut, model regresi yang terbaiklah yang bisa digunakan untuk menganalisis. Untuk itu, terlebih dahulu dilakukan pengujian menggunakan uji Chow dan Uji Hausman. Adapun hasil dari kedua uji tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect*. Jika hasilnya menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *common effect*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis model maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*, dan akan berlanjut ke uji Hausman.

Table 5.3

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.046479	(4,23)	0,0000

Berdasarkan Uji Chow pada Tabel 5.3, kedua nilai probabilitas Cross-section F dan Chi-Square yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jika berdasarkan uji Chow, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil uji Chow yang menolak hipotesis nol, maka data berlanjut ke Uji Hausman.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk menentukan penggunaan metode antara *random effect* dengan *fixed effect*. Jika hasil uji hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol maka model terbaik untuk digunakan adalah *random effect*. Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*.

Table 5.4

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.887232	2	0.0006

Berdasarkan Uji Hausman pada Tabel 5.4, nilai probabilitas Cross-section random adalah 0.0006 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak. Jadi menurut uji Hausman, model terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan metode *fixed effect*.

C. Hasil Regresi

Pada bagian ini akan menjelaskan model dengan hasil terbaik berdasarkan uji chow dan uji hausman yang dilakukan menggunakan regresi data panel (Eviews 7), ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.5 Hasil Estimasi, *Common Effect*, *Random Effect*, dan *Fixed Effect*

Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Model		
	<i>Cammon Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
Konstanta	25.92108*** (0.824984)	19.28253*** (1.180932)	23.66604*** (1.040864)
LOG(JW)	-0.008502 (0.091876)	0.316859* (0.161404)	0.039390 (0.124335)
LOG(JH)	-0.229095 (0.184678)	0.520015** (0.231296)	0.176525 (0.222699)
R ²	0.086605	0.746985	0.041687
F-statistik	1.280021	11.31731	0.587261
Probabilitas	0.294369	0.000007	0.562791

Ket:() = Menunjukkan standar error

***=Signifikan 1%, **=Signifikan 5%, *=Signifikan 10%

Berdasarkan uji analisis model yang telah dilakukan, hasil menggunakan uji Chow menunjukkan bahwa penelitian disarankan untuk menggunakan *fixed effect model*. Selanjutnya dilanjutkan pengujian ke uji Hausman test, dimana uji Hausman test digunakan untuk mengetahui apakah *fixed effect* atau *random effect* yang menjadi model terbaik dalam penelitian ini. Hasil dari Hausman test menyarankan untuk menggunakan *fixed effect model*. Penggunaan *fixed effect model* ini juga dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi Pendapatan Asli Daerah pada kabupaten/kota di Lombok.

D. Hasil Estimasi Data Panel

Bedasarkan uji analisis model yang telah dilakukan maka model regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik baik multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas, sehingga hasil yang didapatkan konsisten dan tidak bias.

Tabel 5.6
Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variabel	Keterangan Variabel	Model
Dependen: PAD	Pendapatan Asli Daerah	Fixed Effect
Konstanta	-	19.28253*** (1.180932)
Independen: LOG(JW)	Jumlah Kunjungan Wisatawan	0.316859* (0.161404)
Independen: LOG(JH)	Jumlah Hotel	0.520015** (0.231296)
R ²	-	0.746985
F-statistik	-	11.31731
Probabilitas	-	0.000007

Ket: () = Menunjukkan standar eror

***=Signifikan 1%, **=Signifikan 5%, *=Signifikan 10%

Dari hasil regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{LogPAD}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log (JW)}_{it} + \beta_3 \text{Log(JH)}_{it} + e_t$$

$$\text{LogPAD}_{it} = 19.28253 + 0.316859 \text{Log (JW)}_{it} + 0.520015 \text{Log(JH)}_{it} + e_t$$

Dimana:

Log (PAD)	= Pendapatan Asli Daerah
Log (JW)	= Jumlah Kunjungan Wisatawan
Log (JH)	= Jumlah Hotel
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Parameter
et	= Error term

Adapun dari hasil estimasi di atas, data dibuat model data panel terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia antar Provinsi yang ada di Indonesia yang di interpretasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{PAD Kabupaten Lombok Barat} &= -0.196164 \text{ (efek wilayah)} + 19.28253 \\ &+ 0.316859 \text{ Log(JW Kab. Lobar)} + \\ &0.520015 \text{ Log(JH Kab. Lobar)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PAD Kota Mataram} &= 0.674469 \text{ (efek wilayah)} + 19.28253 \\ &+ 0.316859 \text{ Log(JW Kota Mataram)} + \\ &0.520015 \text{ Log(JH Kota Mataram)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PAD Kabupaten Lombok Tengah} &= 0.415726 \text{ (efek wilayah)} + 19.28253 \\ &+ 0.316859 \text{ Log(JW Kab. Loteng)} + \\ &0.520015 \text{ Log(JH Kab. Loteng)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PAD Kabupaten Lombok Timur} &= 1.478667 \text{ (efek wilayah)} + 19.28253 \\ &+ 0.316859 \text{ Log(JW Kab. Lotim)} + \\ &0.520015 \text{ Log(JH Kab. Lotim)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PAD Kabupaten Lombok Utara} &= -2.372698 \text{ (efek wilayah)} + 19.28253 \\ &+ 0.316859 \text{ Log(JW Kab. Lout)} + \\ &0.520015 \text{ Log(JH Kab. Lout)} \end{aligned}$$

Pada model estimasi di atas terlihat bahwa ada pengaruh cross-section yang berbeda di setiap kabupaten/kota yang ada di Lombok terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah antar kabupaten/kota di Lombok. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hal regresi yang menyimpulkan bahwa ada kabupaten/kota yang memiliki pengaruh efek cross-section (efek wilayah operasional) yang bernilai positif dan bernilai negatif. Diantara kabupaten/kota yang memiliki pengaruh cross-section bernilai positif adalah Kota Mataram dengan koefisien 0.674469, Kabupaten Lombok Tengah koefisien sebesar 0.415726, Kabupaten Lombok Timur dengan koefisien sebesar 1.478667. Sedangkan kabupaten/kota yang memiliki pengaruh cross-section bernilai negatif, dengan masing-masing koefisiennya adalah Kabupaten Lombok Barat dengan koefisien -0.196164 dan Kabupaten Lombok Utara dengan nilai koefisien -2.372698. Dari masing-masing wilayah, yang memiliki efek paling besar terhadap peningkatan PAD adalah Kabupaten Lombok Timur dengan nilai sebesar 1.478667 dan yang paling kecil memberikan efek terhadap peningkatan PAD adalah Kabupaten Lombok Utara dengan nilai sebesar -2.372698.

E. Uji Statistik

Statistik dalam penelitian ini meliputi determinasi (R^2), uji signifikansi bersama-sama (Uji Statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berguna untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel independen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka antara nol sampai satu. Nilai determinan yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dari hasil pengujian data jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap PAD pada kabupaten/kota di Lombok periode 2009-2014 diperoleh nilai R^2 sebesar 0.746985. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik 74% peningkatan PAD dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, dan jumlah hotel. Sedangkan sisanya 26% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan anatar variabel-variabel bebas secara keseluruhan dengan variabel terikat, yaitu antara Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah ddi Lombok. Dari hasil pengujian data diketahui nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000007 (signifikan pada α 1%), artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik T

Uji T bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 5.7

Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	t-statistik	Prob.
Jumlah Kunjungan Wisatawan	0.316859	1.963142	0.0618
Jumlah Hotel	0.520015	2.248269	0.0344

Berdasarkan Tabel 5.7 dapat diketahui nilai koefisien untuk variabel Jumlah Kunjungan Wisata sebesar 0.316859 dengan probabilitas 0.0618 signifikan pada $\alpha = 10\%$. Jadi dapat diartikan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Lombok.. Koefisien variabel Jumlah Hotel sebesar 0.520015 dengan nilai probabilitas 0.0344 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jadi dapat diartikan bahwa variabel Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Lombok.

F. Pembahasan (Interpretasi)

Berdasarkan model di atas maka dapat dibuat analisis dan pembahasan mengenai variabel independen, yaitu : Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di Lombok yang diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap PAD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien untuk variabel Jumlah Kunjungan Wisata sebesar 0.316859 dengan probabilitas $0.0618 < 0,10$. Artinya setiap kenaikan jumlah kunjungan wisatawan asing sebesar 1% diikuti dengan kenaikan PAD sebesar 0,31%. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Lombok. Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Lombok maka PAD akan semakin meningkat, sebaliknya jika jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami penurunan maka PAD yang diterima akan semakin menurun. Hal ini terjadi karena berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif dari wisatawan khususnya wisatawan asing, maka akan menambah PAD melalui sektor pariwisata di Lombok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini (2014) yang telah meneliti tentang Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung. Dengan menggunakan regresi linier berganda PAD sebagai variabel dependen dan variabel jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, dan pendapatan per kapita sebagai variabel independen. Dengan uji analisis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung.

2. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien untuk variabel Jumlah Hotel sebesar 0.627988 dengan probabilitas $0.0218 < 0,05$. Artinya setiap kenaikan Jumlah Hotel sebesar 1% diikuti dengan kenaikan PAD sebesar 0,62%. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan variabel Jumlah Hotel berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Lombok. Jumlah hotel berbintang dan melati yang tercatat pada tahun 2014 sebanyak 816 unit memberikan dampak yang positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Lombok melalui pajak hotel.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2013) yang telah meneliti tentang Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata kabupaten/kota di Jawa Tengah. Dengan menggunakan regresi linier berganda ditemukan hasil bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap retribusi pariwisata pada kabupaten/kota di Jawa Tengah. Bertambahnya retribusi pariwisata akan memberikan tambahan terhadap Pendapatan Asli Daerah sehingga akan menambah modal untuk melakukan pembangunan pada daerah tersebut.